

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum BPR Syariah Cilegon Mandiri**

PD. BPR Syariah Cilegon Mandiri merupakan Badan Usaha Milik Daerah Kota Cilegon yang didirikan dengan Perda No.07 Tahun 2002. Kemudian mendapat Izin Prinsip dari Bank Indonesia No.05/236/BPS pada tanggal 5 Februari 2003 dan Izin Usaha No.5/2/Kep.Dpg/2003 pada tanggal 9 April 2003.<sup>1</sup>

Kegiatan bank dikelola oleh Direktur dan Manager Operasional, yaitu H. Tb. Abdul Nasser, SE dan Idar Sudarma. Dewan Direksi merupakan profesional yang berpengalaman dalam mengelola manajemen baik bank konvensional maupun bank syariah yang sudah lulus *fit and proper test* oleh Bank Indonesia.

Bank mulai beroperasi pada bulan April 2003 dan secara bertahap sejak mendapat izin prinsip, bank dipersiapkan baik struktur, standar prosedur operasional maupun sumberdaya insani untuk menjalankan aktifitas usaha bank.

Sumberdaya insani merupakan salah satu aset terpenting dari bank. Kegiatan operasional bank dikelola 42 orang staf yang

---

<sup>1</sup> Anonimus, (Book Let Profil Perusahaan BPRS Cilegon Mandiri 2002-2005), hal.1

memiliki latar belakang pendidikan berbagai disiplin ilmu dari strata Diploma (D3), Sarjana (S1) dan Magister (S2) dari berbagai perguruan tinggi. Dengan latar belakang pendidikan yang baik disertai dengan pelatihan dan pendidikan internal maupun eksternal yang berkelanjutan, bank memiliki sumberdaya insani yang mampu menjalankan aktifitas usaha bank dengan baik pula.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Cilegon Mandiri (CM) yang berdiri sejak 15 tahun lalu kembali melebarkan sayapnya dengan membuka Kantor Kas di Cilegon. Berlokasi di Jalan Kubang Laban Pengantungan Baru, Kota Cilegon, kantor kas ini dioperasikan guna memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat.

Kehadiran PD. BPR Syariah Cilegon Mandiri adalah berkat dorongan masyarakat untuk membantu para pengusaha yang kekurangan modal usaha untuk bersama-sama membangun Kota Cilegon. Pengelolaan dana nasabah di kantor kas PD. BPR Syariah Cilegon Mandiri yang pertama di Merak, tahun lalu mencapai Rp. 2 milyar. Sedangkan untuk kantor kas Cilegon ditarget bisa mengelola dana nasabah hingga Rp. 3 milyar per tahun. Maka masyarakat untuk mempercayai PD. BPR Syariah sebagai wadah yang membantu pengusaha kekurangan modal, termasuk untuk

kebutuhan perbankan lain, seperti tabungan dan deposito. PD. BPR Syariah Cilegon Mandiri merupakan salah satu bank kebanggaan Kota Cilegon dengan perkembangan yang signifikan. Tercatat, pada tahun 2008 lalu, data aset bank menunjukkan kenaikan mencapai 9%. Rasio pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang telah diterima oleh bank (*Financing to Deposit Ratio*) mengalami kenaikan mencapai 126% dan pendapatan bank naik 10%.

Dengan hadirnya PD. BPR Syariah Cilegon Mandiri akan lebih berkembang pesat sehingga mampu melayani nasabah dengan berbagai kemudahan yang diberikan. PD. BPR Syariah Cilegon Mandiri dapat lebih memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat dan juga harus lebih berhati-hati dalam pengeluaran keuangan serta bisa lebih terbuka terhadap berbagai sektor.

Penempatan dana abadi bertambah sebesar Rp. 5 milyar dengan tujuan untuk melaksanakan Program Pembangunan Perumahan bagi Pejabat Pemerintah Kota Cilegon yang disalurkan melalui pembiayaan Istishna' di mana pemerintah Kota Cilegon memberikan penghargaan kepada para pegawainya dengan menghibahkan tanah seluas 120m<sup>2</sup> dan pembangunan rumah bekerja sama dengan pengembang dan Bank selaku pemberi pembiayaan.

Pendapatan bank sebagian besar masih berasal dari margin Istisha' dan Murabahah dan pembiayaan didominasi skim Istishna' yang diluncurkan pada pertengahan tahun 2007. Melihat pertumbuhan dan perkembangan berbagai indikator tersebut tampak Bank mengalami banyak kemajuan sejak Bank beroperasi.

Sistem operasional yang dilakukan oleh PD. BPR Syariah Cilegon Mandiri adalah jenis transaksi baik tabungan maupun pembiayaan yang dirancang tanpa adanya unsur bunga akan tetapi prinsip kerjasama didasarkan pada bagi hasil dan jual beli, dengan sistem maka praktek bunga yang selama ini menjadi perbedaan pendapatan (ikhtikaf) dikalangan kaum muslimi dapat dihindarkan dari, dengan demikian pendapatan dana pembiayaan pada PD. BPR Syariah Cilegon Mandiri memberikan manfaat antar lain terhindar dari riba, nisbah/profit/ keuntungan pembiayaan yang diberikan Bank tetap bersaing.

## **B. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yang menjadi objek penelitian adalah pembiayaan modal kerja, dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) dari Januari 2015 sampai Desember 2019. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari website resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Adapun perkembangan pembiayaan modal kerja, dana pihak ketiga dan

*Non Performing Financing* (NPF) pada Bank BPR Syariah Cilegon Mandiri dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data laporan Bulanan Pembiayaan Modal Kerja, DPK dan NPF**  
**BPR Syariah Cilegon Mandiri Priode 2015-2019**

Periode		Pembiayaan Modal Kerja	DPK	NPF %
Tahun	Bulan			
2015	Januari	69724,00	75814,00	3,28
	Februari	71449,00	75085,00	3,66
	Maret	74253,00	79651,00	3,60
	April	75726,00	79567,00	3,79
	Mei	78619,00	82861,00	3,76
	Juni	82616,00	87025,00	3,55
	Juli	84556,00	89786,00	3,75
	Agustus	9054,00	92021,00	3,53
	September	92839,00	97756,00	3,50
	Oktober	96805,00	101804,00	3,11
	November	99427,00	105330,00	2,74
	Desember	102655,00	115415,00	2,52
2016	Januari	101689,00	116518,00	2,68
	Februari	103713,00	114616,00	2,82
	Maret	104239,00	119639,00	2,76
	April	108767,00	114018,00	2,85
	Mei	112844,00	115206,00	2,93
	Juni	117592,00	119279,00	2,88
	Juli	120910,00	121018,00	2,92
	Agustus	124946,00	123673,00	2,78

	September	130357,00	127678,00	2,74
	Oktober	135581,00	134453,00	2,58
	November	140318,00	138671,00	2,50
	Desember	147505,00	147512,00	2,22
2017	Januari	149672,00	148731,00	2,49
	Februari	154072,00	150795,00	2,72
	Maret	161081,00	156964,00	2,75
	April	163407,00	158519,00	2,85
	Mei	167259,00	163858,00	2,92
	Juni	171227,00	163966,00	2,64
	Juli	174486,00	166453,00	2,75
	Agustus	174537,00	170222,00	3,01
	September	177320,00	171701,00	2,80
	Oktober	179284,00	174018,00	2,96
	November	180833,00	176292,00	3,08
	Desember	184122,00	183534,00	2,62
2018	Januari	181398,00	177930,00	3,01
	Februari	181772,00	178154,00	3,53
	Maret	184964,00	180945,00	3,22
	April	187885,00	185508,00	3,48
	Mei	18969,00	190783,00	4,02
	Juni	193136,00	191470,00	3,90
	Juli	194079,00	194299,00	4,31
	Agustus	193983,00	195959,00	4,58
	September	196563,00	197141,00	4,67
	Oktober	196491,00	207121,00	4,58
	November	198376,00	209644,00	4,86

	Desember	199330,00	217858,00	4,33
2019	Januari	197279,00	210761,00	5,56
	Februari	197543,00	210297,00	5,83
	Maret	200712,00	212988,00	5,49
	April	201526,00	213973,00	5,20
	Mei	203894,00	215339,00	5,44
	Juni	206056,00	213477,00	5,09
	Juli	204843,00	216083,00	5,30
	Agustus	205874,00	216356,00	5,30
	September	108143,00	219313,00	5,14
	Oktober	207768,00	219478,00	5,16
	November	209124,00	220635,00	5,13
	Desember	212996,00	231175,00	4,84

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut :

**Tabel Data 4. 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Median	Std Deviation	Minimum	Maximum
DPK (Jutaan)	60	226.000	216.000	49.000	151.000	335.000
NPF %	60	6,018359	6,818118	1,943822	2,615228	8,353865
Modal Kerja (Jutaan)	60	67.900	57.100	23.100	41.700	110.000

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa jumlah data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60. Pembiayaan modal kerja sebagai variabel dependen yang merupakan penyaluran dana salah satu fungsi perbankan syariah yang memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 67.900 rupiah. Hasil rata-rata pembiayaan masih lebih kecil dari nilai rata-rata DPK 226.000 rupiah, dari hasil ini dapat dilihat bahwa perbankan BPRS Cilegon Mandiri belum memaksimalkan dalam menyalurkan dana yang berasal dari DPK.

Variabel dana pihak ketiga (DPK) pada tabel diatas data per bulan BPRS CM periode 2017-2019 DPK menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 226.000 milyar rupiah. Sedangkan nilai maximum diperoleh sebesar 335.000 milyar



rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam menyimpan atau menginvestasikan dananya pada BPR syariah tinggi, sehingga DPK yang dimiliki juga tinggi.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) pada tabel diatas data bulanan BPRS CM periode 2017-2019 NPF menunjukkan bahwa nilai maximumnya sebesar 8,35% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,01% sehingga, dapat dikatakan kondisi NPF dikatakan baik.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan variabel dependen atau independen yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Setelah data diolah menggunakan *Eviews 9* maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel Data 4. 3**  
**Uji Normalitas**

<b>Sampel</b>	<b>Jarque-Bera</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>60</b>	<b>4,894514</b>	<b>0,086531</b>	<b>Normal</b>

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan model *Jarque-Bera* sebesar 4,894514, dengan signifikansi sebesar 0,086531 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya bahwa data variabel dependen yaitu DPK dan NPF data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika hal ini terjadi maka varians dan deviasi standar akan lebih besar dibanding jika tidak ada *multicollinearity* sama sekali. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila VIF lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan asumsi model tersebut terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila VIF lebih kecil dari 10 maka asumsi model tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Setelah data diolah menggunakan Eviews 9 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel Data 4. 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	VIF	Keterangan
DPK	1.489684	Tidak terjadi multikolinearitas
NPF	1.48968	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa hubungan antara variabel independen DPK dan NPF tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF dari DPK sebesar 1.489684 dan NPF sebesar 1.489684, artinya nilai VIF menunjukkan lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model asumsi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya  $(t-1)$ . Konsekuensi dari adanya auto korelasi adalah terjadinya peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Jika probabilitas *Chi Square* lebih dari tingkat signifikansi 5% maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

Dapat dilihat dari angka probabilitas *Chi-Square* dari hasil uji autokorelasi menggunakan *Eviews 9* sebagai berikut:

**Tabel Data 4. 5**  
**Uji Autokorelasi**

Sampel	Prob. <i>Chi Square</i>	Keterangan
1	0.2684	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil tabel 4.4, diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi Square*  $0.2684 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam analisis data pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah maka dilakukan uji statistik parsial dan uji statistik simultan. uji

#### a. Uji secara parsial (Uji t)

Uji statistik parsial yaitu dengan cara uji statistik t. Dimana Uji statistik t dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel. dengan taraf kepercayaan atau taraf signifikansi sebesar 5 persen (0,05). Hasil dari uji t pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji statistik menggunakan SPSS.16.0 sebagai berikut:

**Tabel Data 4. 6**  
**Hasil Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	-	59324,270		-3,297	,001
1 DPK	195602,799				
	1,250	,016	,961	78,147	,000
NPF	34046,414	11147,657	,038	3,054	,003

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Hasil statistik uji t variabel DPK, nilai *sig* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 78,147 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja.

Sementara itu Pengaruh NPF terhadap penyaluran pembiayaan, hasil statistik uji t variabel NPF, nilai *sig* sebesar 0,03 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 3,054 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F statistik bertujuan untuk menduga persamaan secara keseluruhan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama pada model sudah layak untuk menduga variabel terikat. Hipotesis yang diuji dari pendugaan persamaan adalah variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, hal ini disebut sebagai hipotesis nol.

**Tabel Data 4. 7**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	5175683662973	3	1725227887657	16380,687	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	54,400 1221721848381 ,832	116	84,780 10532084899,8 43		
Total	5187900881457 36,200	119			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Modal Kerja

b. Predictors: (Constant), NPF dan DPK

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja periode 2017-2019 di BPR syariah Cilegon Mandiri. Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \varepsilon$$

Dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and service Solution*) versi 16.0, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	-	59324,270		-3,297	,001
	195602,799				
1 DPK	1,250	,016	,961	78,147	,000
NPF	34046,414	11147,657	,038	3,054	,003

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan data diatas, dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -(195602,799) + 1,250 + (34046,414X_2) + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar -195602 menyatakan bahwa jika ada DPK ( $X_1$ ) dan NPF ( $X_2$ ) konstan atau tidak ada Pembiayaan sebesar 0, maka mengalami penurunan sebesar -195602.
- 2) Koefisien regresi DPK ( $X_1$ ) sebesar 1.235 menyatakan bahwa setiap penambahan satu point DPK ( $X_1$ ) akan meningkatkan pembiayaan sebesar 1.235 dengan anggapan bahwa NPF ( $X_2$ ) tetap.



- 3) Koefisien regresi NPF (X2) sebesar 34046 menyatakan bahwa setiap penambahan satu point NPF (X2) akan meningkatkan pembiayaan sebesar 34046 dengan anggapan bahwa DPK (X1) tetap.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan di uraikan dan disimpulkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan.

##### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada BPRS Cilegon Mandiri.**

Hasil statistik uji t variabel DPK, nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t hitung sebesar 78,147 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja. Artinya apabila terjadi peningkatan DPK maka pembiayaan modal kerja yang disalurkan akan meningkat, dan sebaliknya. Hal ini karena DPK memiliki sumber pendanaan utama bagi BPR syariah untuk menghimpun dana. BPR syariah yang memiliki sumber pendanaan besar tentunya tidak ingin

dana tersebut menganggur dan tidak dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan.

Oleh karenanya perbankan syariah akan memanfaatkan penghimpunan dana melalui DPK untuk melakukan penyaluran pembiayaan. Sehingga, semakin tinggi DPK akan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Ani Mulyani (2015), Ali (2016), Dika Meidiyawati (2017) dan Akbar Nur Pribadi (2018) yang menemukan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan modal kerja.

## 2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada BPRS Cilegon Mandiri

Hasil uji statistik uji t variabel NPF, nilai sig 0,03 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 3,054 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Artinya ketika NPF mengalami kenaikan maka pembiayaan juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiayaan yang dilakukan perbankan tetap berjalan walaupun NPF yang

dimiliki perusahaan mengalami peningkatan atau pun penurunan, selama nilai pembiayaan bermasalah (NPF) masih dalam batas aman. Karena sebelum melakukan pembiayaan perbankan syariah menyeleksi nasabahnya dengan kehati-hatian dan jika terjadi pembiayaan bermasalah seperti kredit macet, kurang lancar dan diragukan sudah ada cara tersendiri untuk mengantisipasinya sehingga pembiayaan akan terus berjalan walaupun NPF mengalami masalah atau tidak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Ani Mulyani (2015), Ali (2016) dan Akbar Nur Pribadi (2018) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.

### 3. Pengaruh DPK dan NPF secara Simultan (Uji F) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada BPRS Cilegon Mandiri

Uji F (uji simultan) untuk menguji hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terkait. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai

signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu DPK dan NPF secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan modal kerja pada BPRS Cilegon Mandiri syariah.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

<b>No</b>	<b>Hopotesis</b>	<b>Hasil</b>
<b>H1</b>	DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan	Diterima
<b>H2</b>	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan	Diterima
<b>H3</b>	DPK dan NPF secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan	Diterima